

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran *online*

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana transfer informasi terjadi antara pendidik kepada peserta didik maupun sebaliknya. Syarat tujuan pembelajaran tercapai yakni telah terjadinya proses dimana kedua belah pihak yang bersangkutan telah masing-masing mendapatkan atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori belajar *online* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dan biasanya menggunakan media tertentu berbasis internet sebagai alat untuk melaksanakan transfer informasi. Belawati (2019) mengartikan pembelajaran *online* sebagai sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dan dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran *online* sering diartikan sebagai sebuah kegiatan yang selalu melibatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Itulah mengapa dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran *online* sering di sebut dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Pembelajaran *online* memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya yakni pembelajaran *online* ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, bahkan bila pendidik dan peserta didik tidak berada di dalam ruangan yang sama pembelajaran *online* tetap dapat terlaksana selama kedua belah pihak dapat sama-sama mengakses internet diwaktu yang sama. Selain itu pembelajaran *online* sangatlah fleksibel. Pendidik dapat menyimpan data pembelajaran di internet yang dapat dijangkau oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Untuk kekurangan yang dimiliki metode pembelajaran ini adalah ketika kedua belah pihak sama-sama tidak dapat mengakses internet, maka informasi pun tidak dapat di sebarakan ataupun di dapatkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *online* menurut Surjono adalah sebagai berikut :

2.1.1.1 Tenaga pendidik menguasai literasi digital, kreatif dan inovatif

Perkembangan literasi digital semakin pesat setiap harinya. Pendidik yang mengikuti dan menguasai literasi digital akan lebih kreatif dan inovatif Ketika melaksanakan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* yang cenderung lebih banyak menggunakan internet dalam pelaksanaannya tentu akan lebih banyak pula menggunakan literasi digital. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang kreatif dan inovatif akan membuat peserta didik lebih segar dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.

2.1.1.2 Motivasi belajar peserta didik baik

Ketika pembelajaran *online* dilaksanakan peserta didik dan pendidik tidak bertemu satu sama lain. Peserta didik yang tidak berinteraksi dengan teman sebayanya akan lebih cepat merasa jenuh pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Maka dari itu pendidik harus memperhatikan hal ini dengan lebih baik karena apabila peserta didik jenuh selama proses belajar dilaksanakan maka kualitas yang didapatkan oleh peserta didik pun tidak akan maksimal. Pendidik harus bisa membuat siswa tetap memiliki motivasi belajar yang cukup agar proses belajar berjalan dengan baik.

2.1.1.3 Sarana dan prasarana mendukung

Proses pembelajaran *online* adalah proses belajar dimana penggunaan internet merupakan hal yang wajib dimiliki. Selain internet perangkat penunjang lainnya seperti laptop, ponsel, dan alat tulis kantor harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik. Kecepatan dan kestabilan jaringan tentu menjadi faktor penentu apakah peserta didik dapat dengan maksimal melaksanakan kegiatan belajarnya atau tidak. Hal ini penting diketahui oleh tenaga pendidik guna menentukan metode dan pendekatan seperti apa yang lebih cocok digunakan berdasar pada situasi dan kondisi peserta didik.

2.1.1.4 Lembaga Pendidikan yang suportif

Lembaga Pendidikan yang suportif terhadap pendidik mempengaruhi kualitas belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Sekolah yang baik akan mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang mungkin akan dibutuhkan oleh tenaga

pendidik. Selain itu mengirim tenaga pendidik ke pelatihan-pelatihan guru akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik. Sekolah dan Lembaga pendidikan yang baik tentu akan menyiapkan segala kebutuhan proses pembelajaran tersebut.

2.1.2 Pembelajaran *Offline*

Pembelajaran *offline* adalah kebalikan dari pembelajaran *online*. Apabila pembelajaran *online* biasanya dapat dilaksanakan kapanpun, dimanapun dan dalam situasi apapun (dengan catatan dapat mengakses internet) maka pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang sistematis dan teratur. Pembelajaran *offline* atau pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tatap muka yang peserta didik dan tenaga pendidiknya harus berada di satu tempat dan waktu yang sama agar proses transfer ilmu dapat telaksana. Apabila proses pembelajaran berjalan tanpa memenuhi kedua syarat tersebut maka pembelajaran tersebut tidak bisa disebut sebagai pembelajaran *offline*.

Maulana (2021) mengartikan pembelajaran *offline* merupakan pembelajaran secara langsung dimana pendidik dan peserta didik bertatap muka dalam prosesnya. Kelebihan dari sistem belajar konvensional seperti ini biasanya pembelajaran terasa lebih hidup dan interaksi antar tiap individu dapat dirasakan secara langsung. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran *offline* biasanya tenaga pendidik dapat lebih banyak berimprovisasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran *offline* atau dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran luar jaringan merupakan istilah yang lahir pasca istilah pembelajaran *online* mulai digunakan. Sistem belajar *offline* yang digunakan setiap sekolah pasca menyebarnya virus Covid-19 berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya.

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan usaha membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas Pendidikan dan teori belajar yang menentukan keberhasilan suatu Pendidikan. Kegiatan belajarmengajar pasca penyebaran virus Covid-19 berjalan sedikit berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Pada masa penyebaran Covid-19 pemerintah membuat aturan tidak boleh melaksanakan kegiatan yang

melibatkan masa banyak yang menghabiskan waktu lama, hal tersebut termasuk kegiatan belajar mengajar. Namun demikian meskipun pembelajaran pada masa Covid-19 tidak berjalan seperti biasanya, instansi Pendidikan tetap menemukan cara agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan penelitian ini yaitu:

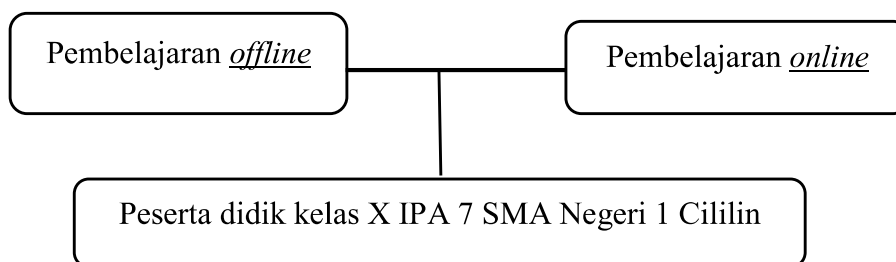
- 2.2.1 Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yoice Silitonga dari jurusan sistem informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya dengan judul penelitian “Analisa Perbandingan Kualitas Belajar - Mengajar Antara Metode *Face to Face* dan *Video Conference*” penelitian tersebut meneliti perbandingan kualitas belajar antara metode *online* dan *offline* namun dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Mengingat penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012 dimana kemajuan teknologi belum sepesat sekarang, Silitonga hanya meneliti perbandingan pembelajaran *online* dari satu media saja yakni *video conference*. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti sekarang itu lebih memunculkan berbagai media yang memungkinkan dalam pembelajaran online pada masa sekarang dan tentunya penelitian yang akan penulis teliti sekarang akan lebih banyak menggunakan media yang jauh lebih bervariasi.
- 2.2.2 Kedua penelitian yang ditulis oleh Rizka Nadyana Dinarzade Chinsya yang mengangkat penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Antara Hasil Belajar *Online* dan *Offline*” mengangkat mengenai topik dan metode penelitian yang sama dengan yang akan peneliti bahas dan gunakan namun Rizka menggunakan responden yang lebih sedikit. Selain itu ruang lingkup penelitian Rizka tidak menjerus dan sifatnya lebih general.
- 2.2.3 Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Titis Wulandari dkk dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Perkuliahan *Online* dan *Offline* Terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo” sama seperti penelitian Rizka, penelitian Titis Wulandari dkk ini sifatnya lebih general

dan menggunakan responden yang lebih sedikit dengan responden yang akan digunakan oleh peneliti. Namun kurang lebih dari ketiga penelitian diatas, peneliti akan menggunakan metode penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cililin.

2.3 Kerangka berfikir

Dalam upaya melaksanakan pendidikan kita dihadapkan pada usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam pelaksanaan belajar ada banyak metode yang dapat digunakan diantaranya; metode ceramah, metode diskusi dan lain-lain. Namun dengan keadaan yang disuguhkan pada awal tahun 2020 kita dipaksa untuk dapat menyuguhkan pembelajaran yang sangat-sangat berbeda dari pembelajaran konvensional pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode campuran antara belajar *online* dan *offline*.

Penggunaan sistem pembelajaran *online* sudah digunakan sebelum tahun 2022 namun tentunya pembelajaran *online* masih sangat asing digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, apalagi dengan mencampurkan dua metode belajar berbeda pada materi belajar yang sama. Oleh karena itu berdasarkan pengalaman yang telah semua rasakan selama 2 tahun terakhir, serta penerapan pembelajaran pada masa pembiasaan baru peneliti akan menganalisis kualitas penggunaan dua metode belajar tersebut di SMA Negeri 1 Cililin dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu akan mengamati dan menganalisa bagaimana sistem belajar *online* dan *offline* dilaksanakan di sekolah tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik pada masa penyebaran virus Covid-19 pada materi akulturasi dan perkembangan budaya islam di Nusantara di kelas X IPA 7.



2.4 Pertanyaan penelitian

- 2.4.1 Bagaimana proses pembelajaran *offline* yang dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 2.4.2 Bagaimana proses pembelajaran *online* dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 2.4.3 Bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah materi Indonesia yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* di kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?
- 2.4.4 Bagaimana kualitas pembelajaran *online* dan *offline* pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X IPA 7 SMA Negeri 1 Cililin semester genap tahun ajaran 2021/2022?